

**APLIKASI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU KELAS IV SEMESTER II TEMA  
PAHLAWANKU SD NEGERI BOLO DEMAK**

**Oleh: Kiswoyo, Nurul Ariyanti  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

***Abstract***

*This research is motivated by the lack of media use are causing varying levels of students' understanding of the material becomes less , and students feel tired and less interested in learning a given.*

*The problem in this study is How the media application on the radiant image of integrated thematic teaching fourth grade second semester Elementary School Heroes theme Bolo Demak in the Academic Year 2013/2014? The purpose of this study was to describe the radiant image media applications on integrated thematic learning fourth grade second semester Elementary School Heroes theme Bolo Demak in the Academic Year 2013/2014.*

*This research uses descriptive qualitative research approach. Location of the study in Demak Bolo Elementary School fourth grade second semester. Data sourced words research results.*

*The results showed no improvement in student evaluation of learning outcomes 4, 5, and 6 using media images beamed on learning Heroes theme. The average value of classical ie increased 85,7 % which exceeds the results of complete classical limit above 75% of all students. Observations of teachers learning to use the media images have an average radiant with the criteria of "good" by 70%. Observation results showed no increase in students attitudes change in the behavior of students in learning 6, ie, there are 30 students from 35 students or completeness of 85,7% in the classical with the very good category.*

*The response of the students and teachers to use instructional media images beamed ie, most of the students are very excited and interested in learning more active, very enthusiastic and serious in doing. The advice given researchers, classroom teachers should use the media image series in learning, students should follow the lessons well, so that learning can take place in a conducive*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan media yang bervariasi yang menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang, serta siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran yang diberikan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana aplikasi media gambar berseri pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester II tema Pahlawanku SD Negeri Bolo Demak Tahun Pelajaran 2013/2014? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aplikasi media gambar berseri pada

pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester II tema Pahlawanku SD Negeri Bolo Demak Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri Bolo Demak kelas IV semester II. Data bersumber kata-kata hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil evaluasi siswa pada pembelajaran 4, 5, dan 6 menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran tema Pahlawanku. Nilai rata-rata klasikal mengalami peningkatan yaitu 85,7% dimana hasil tersebut melebihi batas tuntas klasikal di atas 75% dari seluruh siswa. Hasil pengamatan pembelajaran guru menggunakan media gambar berseri mempunyai rata-rata dengan kriteria “baik” sebanyak 70%. Hasil observasi sikap siswa menunjukkan ada peningkatan perubahan perilaku siswa pada pembelajaran 6, yakni ada 30 siswa dari 35 siswa atau sebesar 85,7% ketuntasan secara klasikal dengan kategori sangat baik. Respons siswa dan guru terhadap pembelajaran menggunakan media gambar berseri yaitu, sebagian besar siswa sangat senang dan tertarik, lebih aktif dalam pembelajaran, sangat antusias dan serius dalam mengerjakan tugas.

Saran yang peneliti berikan, sebaiknya guru kelas menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran, siswa sebaiknya mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

**Kata kunci:** Pembelajaran tematik terpadu, media gambar berseri

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transendensi*), olah pikir (*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), dan olah kinerja (*aspek psikomotoris*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta pembaruan pengelolaan pendidikan secara terperinci, terarah, dan berkesinambungan.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor di antaranya: lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan atau buku babon; dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan.

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV.b (Bapak Sahari, S.Pd.) di SD Negeri Bolo Demak yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas I dan IV mengatakan bahwa “siswa sudah diajarkan menggunakan media hanya saja media yang digunakan adalah media langsung seperti lingkungan atau yang berhubungan langsung dengan materi pembelajaran dan belum menggunakan media yang bervariasi karena keterbatasan waktu”. Pada dasarnya pengajaran yang disampaikan guru sudah baik namun kurangnya penggunaan media yang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan serta pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, demikian juga implementasi pembelajaran tematik terpadu belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Karena Kurikulum 2013 baru beberapa bulan diterapkan sehingga kompetensi mengajar guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik terpadu masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian perlu pengaplikasian media dalam pembelajaran. Pengaplikasian media yang bervariasi dapat mengembangkan tingkat berfikir siswa sehingga siswa dapat mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan materi yang telah diajarkan.

Usaha untuk mengaplikasikan media gambar berseri pada pembelajaran tematik terpadu tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk belajar, dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mengubah tingkah laku ke arah yang positif, dapat memahami materi yang disampaikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat memberi manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar. Alasan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran tematik terpadu, karena media gambar berseri dapat memudahkan siswa dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang menekankan pada proses dan hasil yang optimal.

Untuk mengetahui sejauh mana aplikasi media gambar berseri pada pembelajaran tematik terpadu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi Media Gambar Berseri Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Semester II Tema Pahlawanku SD Negeri Bolo Demak Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aplikasi media gambar berseri pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester II tema Pahlawanku SD Negeri Bolo Demak Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, dkk, 2011: 6). Menurut Sutirman (2013: 15) “media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Menurut Ismawati (2011: 145) media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Menurut Susanti dan Hariani (2013: 3) “media gambar berseri ialah gambar yang menceritakan suatu rangkaian cerita secara berurutan”. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya.

Soegeng (2012: 417) mengatakan “pembelajaran terpadu tipe integrated digambarkan sebagai ‘kaleidoskop’, pola dan desain baru yang menggunakan unsur-unsur dasar tiap disiplin”. Pendekatan interdisipliner ini mencocokkan mata pelajaran yang topik dan konsepnya *tumpang tindih* dengan kelompok pengajaran tertentu dalam suatu model integrasi yang otentik.

Siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret (*concrete operational stage*), yang berlangsung kira-kira pada usia 7-11 tahun. Pada fase ini anak dapat melakukan operasi dan penalaran logis, menggantikan pemikiran intuitif, sepanjang penalaran dapat diaplikasikan pada contoh khusus atau konkret. Anak-anak usia sekolah dasar mempunyai kemampuan yang termasuk kategori ini (Danim dan Khairil, 2010: 78).

Menurut Kunandar (2011: 339), “tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh”. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983) dalam Muslich (2007: 164).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Bolo Demak, yang terletak di Desa Bolo Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena dalam pembelajaran guru belum menggunakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran. Media yang biasa digunakan yaitu media langsung seperti lingkungan, sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 sampai 11 Januari 2014, karena pada saat itu siswa baru masuk sekolah semester 2 sehingga dapat mempermudah dalam pengamatan. Sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.b SD Negeri Bolo Demak dengan jumlah siswa 35.

Sumber data yang dikumpulkan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Mengenai teknik yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data meliputi uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif

menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiono, 2010: 372).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara persentase dan kualitatif. Hasil analisis dihitung secara persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut: merekap nilai yang diperoleh siswa, menghitung nilai kumulatif dari tiap-tiap aspek, menghitung nilai rata-rata dan, menghitung persentase. Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Suwandi (2008: 209-210) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

Kondisi awal atau sebelum diadakan penelitian dapat diketahui data awal siswa menunjukkan terdapat 13 siswa dari 35 siswa yang bisa mencapai rata-rata nilai KKM. Guru mempunyai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 secara individu dan 75% secara klasikal. Jadi, siswa yang belum bisa mencapai KKM dinyatakan belum tuntas.

Hasil analisis data awal siswa, ketuntasan secara klasikal sebesar 37,2%. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dikarenakan beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal ini berasal dari siswa sendiri yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari data awal siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran masih kurang dan di bawah rata-rata ketuntasan minimal. Faktor eksternal yaitu kurang tersedianya sumber belajar yang memadai dan kurangnya penggunaan media yang bervariasi. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka dilakukan suatu penelitian dengan menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan pada pembelajaran 4, 5, dan 6. Hasil nilai siswa merupakan nilai yang diperoleh berdasarkan evaluasi yang diberikan pada masing-masing akhir pembelajaran 4, 5, dan 6 tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga kali pertemuan kemudian diambil tiga kali hasil evaluasi siswa pada setiap pembelajaran 4, 5, dan 6 tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan. Evaluasi siswa merupakan hasil pemahaman materi dari pembelajaran 4, 5, dan 6 menggunakan media gambar berseri.

Hasil evaluasi pada pembelajaran 4 menggunakan media gambar berseri dari jumlah 35 siswa terdapat 8 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sebesar 22,8% yaitu mereka yang mencapai nilai antara 85-100. Nilai antara 70-84 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 34,3% yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Ada 10 siswa yang termasuk dalam kategori cukup atau sebesar 28,6% yaitu mereka yang dapat mencapai nilai antara 55-69. Namun masih ada 5 siswa atau sebesar 14,3% yaitu mereka yang memperoleh nilai 40-54. Sementara siswa yang mendapat nilai kurang dari 40 tidak ada.

Hasil evaluasi pada pembelajaran 5 menggunakan media gambar berseri mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dari jumlah 35 siswa terdapat

10 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sebesar 28,6% yaitu mereka yang mencapai nilai antara 85-100. Nilai antara 70-84 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 40% yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Ada 9 siswa yang termasuk dalam kategori cukup atau sebesar 25,7% yaitu mereka yang dapat mencapai nilai antara 55-69. Namun masih ada 2 siswa atau sebesar 5,7% yaitu mereka yang memperoleh nilai 40-54. Sementara siswa yang mendapat nilai kurang dari 40 tidak ada.

Hasil evaluasi pada pembelajaran 6 menggunakan media gambar berseri mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya dari jumlah 35 siswa terdapat 16 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sebesar 45,7% yaitu mereka yang mencapai nilai antara 85-100. Nilai antara 70-84 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 40% yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori cukup atau sebesar 14,3% yaitu mereka yang dapat mencapai nilai antara 55-69. Sementara itu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 40-54 dan kurang dari 40.

Hasil evaluasi pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat terlihat adanya peningkatan dari pembelajaran 4 ke pembelajaran 5 ada peningkatan sebesar 34,4% atau 4 siswa, sedangkan peningkatan dari pembelajaran 5 ke pembelajaran 6 sebesar 17,1% atau 6 siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan batas tuntas belajar pada pembelajaran 6, yakni ada 30 siswa dari 35 siswa atau sebesar 85,7% ketuntasan secara klasikal dengan kategori sangat baik. Ini berarti batas tuntas belajar telah terpenuhi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media gambar berseri sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan evaluasi siswa semakin meningkat.

Observasi monitoring pembelajaran yang dilakukan guru, peneliti sebagai observer I melakukan penelitian yang terhitung mulai tanggal 9 Januari 2014 sampai dengan tanggal 11 Januari 2014 berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sahari, S.Pd. tentang aplikasi media gambar berseri pada pembelajaran tematik terpadu tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan pada pembelajaran 4, 5, dan 6. Pada hari pertama peneliti sebagai observer I dan pada hari kedua dan ketiga peneliti sebagai guru yang mengajar menggunakan media gambar berseri sedangkan guru kelas IV yaitu Bapak Sahari, S.Pd. sebagai observer I.

Observasi monitoring pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung dengan peneliti sebagai observer I didampingi salah satu guru yang bertindak sebagai observer II. Observer II dalam hal ini adalah Ibu Prasetyo Kusumaningdyah, S.Pd.SD. selaku guru di kelas III SD Negeri Bolo Demak. Ibu Prasetyo Kusumaningdyah, S.Pd.SD sebagai observer II dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dijabarkan pada point sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa menurut observer I pembelajaran berlangsung dengan kurang baik (15%) pada pertemuan pertama. Namun keadaan semakin membaik dari hari ke hari dengan ditunjukkan presentase hasil yang semakin membaik dengan rata-rata kriteria baik sebanyak 65%. Hal ini

disebabkan karena guru setiap harinya menggunakan media gambar berseri dalam menyampaikan materi kepada siswa dan menyulipkan motivasi untuk meneladani sikap para pahlawan yang ditampilkan di media gambar berseri sekaligus memberikan penjelasan mengenai perjuangan para pahlawan sesuai dengan materi sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan serta untuk mengubah perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran supaya lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer II (Ibu Prasetyo Kusumaningdyah) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung hari demi hari mengalami peningkatan dengan adanya media gambar berseri yang menimbulkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan kedua observer dapat dihitung rata-rata nilai dari hasil observasi yang telah dilakukan. Rata-rata hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru menunjukkan hasil yang “sangat baik” sebanyak 20% dan hasil yang “baik” sebanyak 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar berseri yang telah dilakukan oleh guru bisa dikatakan baik. Karena presentase rata-rata dari kedua observer menunjukkan lebih dari 50% berada pada kriteria “baik”. Kegiatan observasi tersebut adalah untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 4, 5, dan 6. Hasil observasi menunjukkan kriteria yang baik, maka dapat dikatakan pembelajaran guru dengan media gambar berseri memenuhi kriteria yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan pada pembelajaran 4, 5, dan 6.

Observasi sikap siswa dilakukan oleh peneliti yang terhitung mulai tanggal 9 Januari 2014 sampai dengan tanggal 11 Januari 2014 berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sahari, S.Pd. tentang aplikasi media gambar berseri pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan pada pembelajaran 4, 5, dan 6. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media gambar berseri.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dapat dideskripsikan bahwa perilaku siswa yang berada dalam kategori sangat baik ada 5 siswa atau sebesar 15,3%, kategori baik ada 10 siswa atau sebesar 28,5% memperhatikan materi pelajaran, hal ini terlihat pada keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa juga aktif dalam pembelajaran, bekerjasama ketika diskusi, siswa juga mengajukan pertanyaan. Secara spiritual, siswa sudah menunjukkan sikap kedisiplinan, sopan santun, berani dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Namun terdapat ada 8 siswa atau 34,3% dalam kategori cukup baik dan 12 siswa atau sebesar 22,9% dalam kategori kurang baik. Hal ini terlihat masih adanya siswa yang bergurau dengan temannya, melamun ketika guru menjelaskan materi pelajaran, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pada pembelajaran 5 dapat dijabarkan bahwa perubahan perilaku siswa sudah menunjukkan hasil yang semakin baik daripada pertemuan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan ada 8 siswa atau sebesar 34,3% dalam

kategori sangat baik, ada 12 siswa atau sebesar 22,9% dalam kategori baik. Hal ini terlihat siswa sudah terfokus pada pelajaran, tidak lagi sibuk dengan kegiatan berpindah-pindah tempat, bercerita dengan teman sebangku ataupun meminjam peralatan tulis pada temannya. Peningkatan yang cukup memuaskan juga tampak untuk siswa dalam kategori cukup baik ada 10 siswa atau sebesar 28,5%, dengan motivasi yang tinggi dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini seiring dengan semakin meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Siswa telah menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Siswa tidak lagi merasa ragu-ragu untuk terus berani maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi atau mengerjakan tugas. Keberanian untuk bertanya menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru juga meningkat lebih baik. Siswa telah nampak betul-betul mandiri dalam mengerjakan tugas dengan sesekali tetap bertanya pada guru jika mengalami kesulitan. Namun dari hasil observasi masih diperoleh presentase kurang baik sebanyak 14,3% atau 5 siswa. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ada yang masih mengganggu temannya pada waktu kegiatan pembelajaran, berbicara sendiri dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Hasil observasi sikap siswa pada pembelajaran 6 dapat dijabarkan bahwa perubahan perilaku siswa sudah menunjukkan hasil yang semakin membaik dari pertemuan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan ada 20 siswa atau sebesar 57,2% dalam kategori sangat baik, ada 10 siswa atau sebesar 28,5% dalam kategori baik. Siswa sudah terfokus pada pelajaran, tidak lagi sibuk dengan kegiatan berpindah-pindah tempat, bercerita dengan teman sebangku ataupun meminjam peralatan tulis pada temannya. Siswa telah menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Siswa tidak lagi merasa ragu-ragu untuk terus berani maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi atau mengerjakan soal. Peningkatan kondisi pembelajaran juga terjadi untuk siswa dalam kategori cukup baik ada 10 siswa atau sebesar 28,5%. Mereka tampak sangat antusias dan bersemangat dan tidak ada yang menolak maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal. Mereka sudah tidak lagi mencuri-curi kesempatan untuk mengobrol dengan teman sebangkunya, keberanian untuk bertanya menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru juga meningkat lebih baik. Siswa telah nampak betul-betul mandiri dalam mengerjakan tugas dengan sesekali tetap bertanya pada guru jika mengalami kesulitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan perubahan perilaku siswa pada pembelajaran 6, yakni ada 30 siswa dari 35 siswa atau sebesar 85,7% ketuntasan secara klasikal dengan kategori sangat baik. Ini berarti batas tuntas belajar telah terpenuhi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  lebih dari 75%. Hal ini berarti pembelajaran menggunakan media gambar berseri dapat merubah perilaku siswa baik dari segi sosial maupun spiritual.

Hasil wawancara dengan guru dilakukan di akhir pembelajaran tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan pada pembelajaran 4, 5, dan 6 dengan media gambar berseri sudah bagus dan cocok diterapkan di kelas IV hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV mengatakan



media gambar berseri sudah cocok diterapkan di kelas IV karena sangat membantu dalam proses pembelajaran. Media gambar berseri sangat membantu siswa memahami materi karena dengan melihat gambar, anak akan tahu gambar selanjutnya. Ketika guru mengajar menggunakan media gambar seri siswa sangat antusias dan lebih termotivasi dalam memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru karena gambar yang ditampilkan berwarna dan menarik perhatian siswa.

Hasil wawancara dengan siswa dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan pada pembelajaran 4, 5, dan 6 merasa senang dan tertarik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai dalam kategori tuntas mengatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung menggunakan media gambar berseri yang diberikan oleh guru sangat menarik, sangat menyenangkan dan materi pelajaran dengan mudah bisa dipahami. Siswa juga merasa senang dan tidak mengalami kesulitan ketika guru menyampaikan materi menggunakan gambar berseri bahkan mereka tertarik mengikuti pembelajaran karena gambar yang ditampilkan sudah bagus dan jelas. Adapun siswa yang mendapat nilai dalam kategori belum tuntas mengatakan bahwa pada waktu guru memberikan materi pelajaran menggunakan media gambar berseri bisa dipahami dan tidak mengalami kesulitan, namun pada waktu mengerjakan tugas mereka masih ragu-ragu tetapi mereka senang dan tertarik dengan materi pelajaran tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aplikasi media gambar berseri pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester II tema Pahlawanku dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan pada pembelajaran 4, 5, dan 6. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi siswa pada pembelajaran 4, 5, dan 6. Pada pembelajaran 6 ada 30 siswa dari jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 70. Nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan yaitu 85,7% yang hasil tersebut melebihi batas tuntas klasikal di atas 75% dari seluruh siswa.

Hasil pengamatan pembelajaran guru menggunakan media gambar berseri mempunyai rata-rata dengan kriteria “baik” sebanyak 70%. Hasil observasi sikap siswa menunjukkan ada peningkatan perubahan perilaku siswa pada pembelajaran 6, yakni ada 30 siswa dari 35 siswa atau sebesar 85,7% ketuntasan secara klasikal dengan kategori sangat baik. Ini berarti batas tuntas belajar telah terpenuhi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media gambar berseri dapat merubah perilaku siswa baik dari segi sosial maupun spiritual.

Respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan media gambar berseri yaitu, sebagian besar siswa sangat senang dan tertarik, lebih aktif dalam pembelajaran, sangat antusias dan serius dalam mengerjakan tugas meskipun menjumpai hal-hal yang menyulitkan namun hasil yang diperoleh cukup optimal. Respons guru terhadap pembelajaran menggunakan media gambar berseri yaitu

media gambar berseri sangat membantu siswa memahami materi karena dengan melihat gambar, anak akan tahu gambar selanjutnya karena gambar yang ditampilkan berwarna dan menarik perhatian siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arif. S, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soegeng Ysh., A. Y. 2012. *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Susanti, Apriliya dan Sri Hariani. 2013. "Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 01, No. 02. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article>). Diakses tanggal 3 Desember 2013.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.